



KONSTRUKSI SOSIAL TEKNOLOGI MASYARAKAT DALAM BERMEDIA SOSIAL

**(Studi Kasus Desa Tuwel, Kecamatan
Bojong, Kabupaten Tegal)**



MUHAMAD YUSUF AENUL YAQIEN
NIM. 3418121

2025

**KONSTRUKSI SOSIAL TEKNOLOGI
MASYARAKAT DALAM BERMEDIA SOSIAL
(Studi Kasus Desa Tuwel, Kecamatan Bojong,
Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMAD YUSUF AENUL YAQIEN
NIM. 3418121

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KONSTRUKSI SOSIAL TEKNOLOGI
MASYARAKAT DALAM BERMEDIA SOSIAL
(Studi Kasus Desa Tuwel, Kecamatan Bojong,
Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMAD YUSUF AENUL YAQIEN
NIM. 3418121

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Yusuf Aenul Yaqien
NIM : 3418121
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **KONSTRUKSI SOSIAL TEKNOLOGI MASYARAKAT DALAM BERMEDIA SOSIAL (Studi Kasus Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian, semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah di cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Apabila Skripsi ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.

Pekalongan, 20 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Muhamad Yusuf Aenul Yaqien

3418121

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama	: Muhamad Yusuf Aenul Yaqin
NIM	: 3418121
Program Studi	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul	: Konstruksi Sosial Teknologi Masyarakat Desa Tuwel Dalam Bermedia Sosial

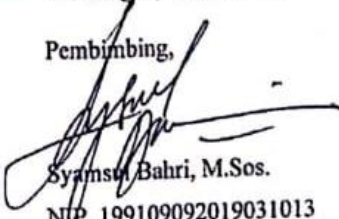
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 23 Juni 2025

Pembimbing,


Syamsul Bahri, M.Sos.

NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : MUHAMAD YUSUF AENUL YAQIN

NIM : 3418121

Judul Skripsi : KONSTRUKSI SOSIAL TEKNOLOGI MASYARAKAT

DESA TUWEL DALAM BERMEDIA SOSIAL (Study

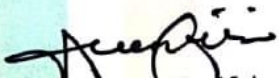
kasus Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabuoaten Tegal

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.
NIP. 197409182005011004


Mukovimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astuti Harvati, M.Ag.
NIP. 19741182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus inguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tdak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		آ = ā
إ = I	أَي = Ai	إِي = ī
أ = U	أُو = Au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

Ditulis

mar’atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة

Ditulis

fātimah

4. *Syaddad* (*tasydid*, *geminasi*)

Tanda *geminasi* dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا

Ditulis

rabbanā

البر

Ditulis

al-bir

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس

Ditulis

asy-syamsu

الرجل

Ditulis

ar-rajulu

السيدة

Ditulis

as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر

Ditulis

al-qamar

البديع

Ditulis

al-badī'

الجلال

Ditulis

al-jalīl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت

Ditulis

umirtu

شيء

Ditulis

syai'un



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Konstruksi Sosial Teknologi Masyarakat Dalam Bermedia Sosial (Studi Kasus Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.
3. Mukoyimah, M.Sos. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN beserta Staff.
5. Orang tua dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
6. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata hanya Allah SWT penulis memanjatkan do'a, Dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan. Terimakasih atas nikmat dan ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih untuk diri, sudah mampu berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan selalu berusaha kuat.
3. Kedua orang tuaku, Bapa Ivan Ropani dan Ibu Ikhdha Wardati yang telah memberikan ketulusan, kasih sayang, moril, materil dan motivasi sehingga membuat saya optimis untuk menyelesaikan pendidikan ini tepat waktu.
4. Orang yang kusayangi, Fina Risqiana, Naila Fitria dan syefi Fitria yang senantiasa banyak memberi dukungan material dan moral.
5. Terima kasih untuk Risnanti, partner special saya, terimakasih telah menjadi partner dalam segala hal baik, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung saya dalam kesedihan, menghibur dan memberi semangat untuk terus maju dan jangan menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya. Membantu dalam banyak urusan, terlebih untuk hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada ketua jurusan Mukoyimah M, Sos yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
7. Terima kasih kepada Bapak Syamsul Bachri M, Sos selaku dosen pembimbing terbaik yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran yang telah

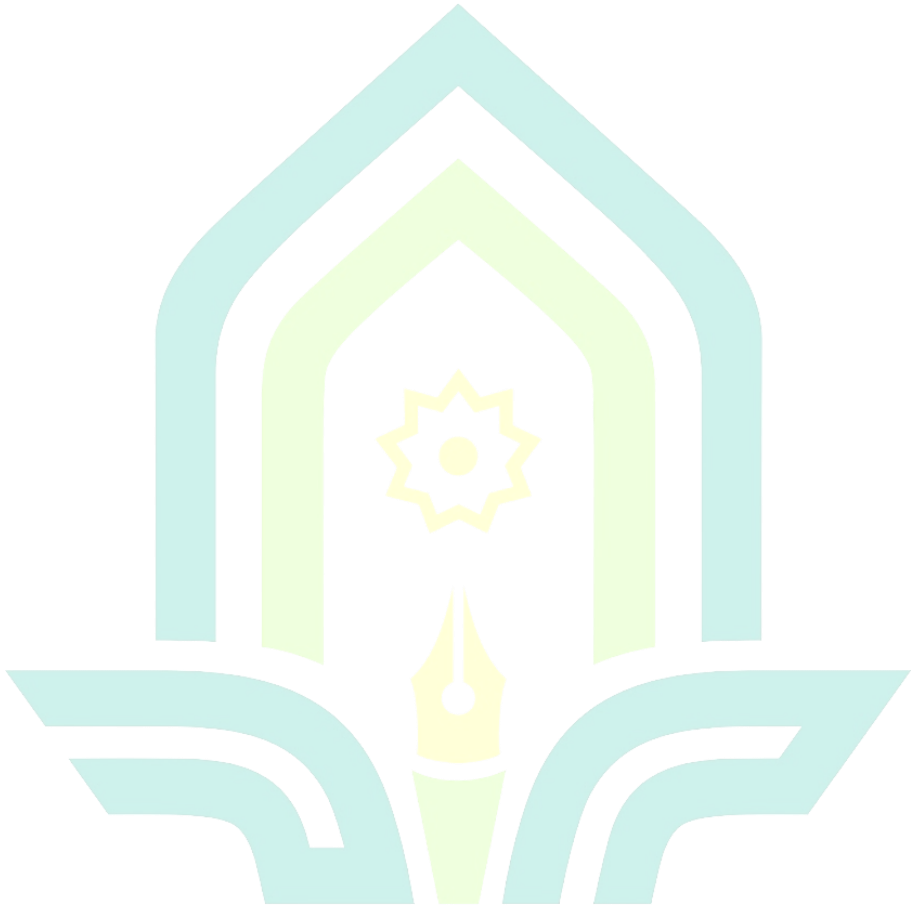
memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

9. Untuk teman-teman kerja yang telah mewarnai hari-hari saya, saling menyemangati dan saling berbagi senang maupun sedih.
10. Tak lupa untuk teman-teman tercinta Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan angkatan 2018.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.



MOTTO

Keberhasilan akan datang kepada orang yang mau bekerja keras



ABSTRAK

Kehidupan bermasyarakat merupakan suatu objek pengamat sosiologi yang masuk dalam rumpun ilmu sosial, dimana kita mempelajari segala aspek kehidupan manusia yang bermasyarakat dan salah satu ruang lingkup yang diamati ialah konstruksi teknologi masyarakat dalam bersosial media. Konstruksi sosial merupakan suatu pembangunan pendapat dimana seseorang dapat berkomunikasi atau berinteraksi dalam menggapai suatu realitas. Adapun konstruksi sosial teknologi ialah suatu pandangan perkembangan dan perubahan teknologi yang semakin canggih yang dikaitkan dengan kelompok sosial. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat seperti perubahan pola pikir, karakter, kondisi mental, dan perubahan lainnya dikarenakan adanya konstruksi sosial teknologi.

Dalam penelitian ini digunakan kualitatif dengan pendekatan Etnografi virtual. Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan warga Desa Tuwel, remaja, dan juga anak-anak di Desa Tuwel. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

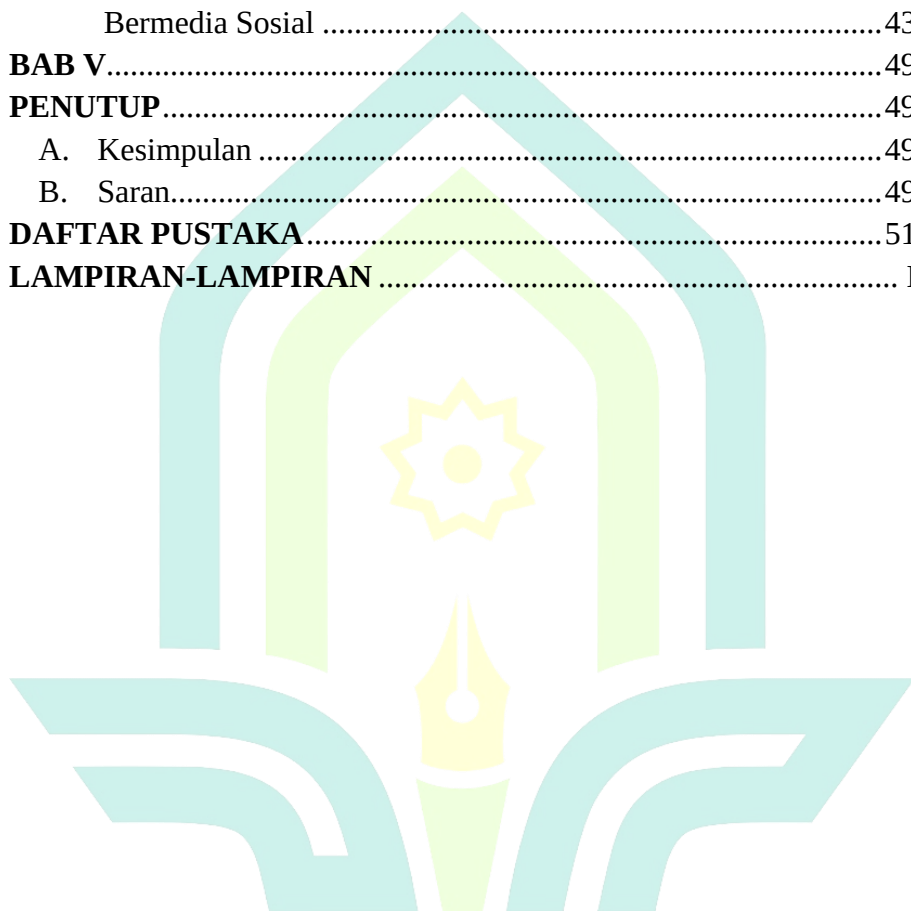
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, mengetahui kebiasaan komunikasi masyarakat Desa Tuwel dalam bermedia sosial, dimana dalam hal ini masyarakat di Desa Tuwel berfariatif dalam memanfaatkan penggunaan media sosial, mulai dari untuk pekerjaan, komunikasi, pendidikan dan juga hiburan. *Kedua*, mengetahui dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku masyarakat di Desa Tuwel.

Kata Kunci: Konstruksi, Media Sosial, Komunikasi, dan Masyarakat Desa Tuwel,

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	15
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	21
BAB II	22
LANDASAN TEORI.....	22
A. Teori Perilaku Komunikasi (<i>Communication Behavior</i>)	22
B. Teori Konstruksi Sosial Teknologi (SCOT)	25
BAB III.....	28
GAMBARAN UMUM KONSTRUKSI SOSIAL TEKNOLOGI MASYARAKAT DESA TUWEL DALAM BERMEDIA SOSIAL	28
A. Gambaran Umum Desa Tuwel Kecamatan Bojong kabupaten Tegal.....	28
B. Penggunaan Internet masyarakat Desa Tuwel	33

BAB IV	42
ANALISIS KONSTRUKSI SOSIAL TEKNOLOGI	
MASYARAKAT DESA TUWEL DALAM BERMEDIA SOSIAL	
.....	42
A. Kebiasaan Komunikasi Masyarakat Desa Tuwel Dalam Bermedia Sosial	42
B. Konstruksi Sosial Teknologi Masyarakat Desa Tuwel Dalam Bermedia Sosial	43
BAB V.....	49
PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian yaitu susunan ataupun sebuah model tata letak dalam suatu bangunan ataupun suatu susunan serta hubungan kata yang ada pada kalimat dan kelompok kata.¹ Selain itu, berdasarkan kamus komunikasi, komunikasi memiliki definisi sebagai sebuah konsep, dimana abstraksi merupakan generalisasi atas segala hal khusus, yang bisa diamati serta dapat diukur.²

Konstruksi pada dasarnya juga memiliki teori konstruksi sosial didalamnya, dimana teori konstruksi sosial tersebut terdapat diantara definisi sosial dan teori fakta sosial, sebagaimana melihat kenyataan didalam keseharian masyarakat terdapat suatu dimensi yang objektif dan juga subjektif. Kemudian istilah konstruksi sosial terhadap realitas (social construction of reality) dapat diartikan sebagai suatu proses sosial berdasarkan tindakan serta interaksi dimana seorang individu mampu menciptakan secara terus-menerus terhadap suatu realitas yang dimiliki kemudian dilaksanakan bersama secara subyektif.

Konstruksi sosial memiliki asal usul berdasarkan filsafat konstruktivisme yang bermula atas pembahasan tentang konstruksi kognitif.³

Menurut ilmu sosial, konstruksi sosial juga mempunyai arti yang sangat luas. Hal itu biasanya berhubungan dengan pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Asumsi dasar Berger dan Lachman bahwa "realitas adalah konstruksi sosial". Selain itu, konstruksi sosial dikatakan mempunyai beberapa kekuatan.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 590.

² Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 264.

³ Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 308.

Kekuatan pertama yang dikatakan ialah peran sentral bahasa menyediakan mekanisme konkrit sebagaimana budaya mampu mempengaruhi pemikiran dan tindakan individu. Kekuatan yang kedua ialah konstruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam suatu budaya, tetapi ini tidak berarti merupakan satu kesatuan. Ketiga, hal itu dapat bersifat konsisten oleh masyarakat dengan waktu. Dengan demikian, konsep konstruksi sosial dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan (*a claim*) serta sebuah perspektif (sudut pandang) bahwa isi kesadaran dan bagaimana kita melakukan interaksi dengan orang lain diajarkan melalui suatu budaya dan juga oleh masyarakat itu sendiri.⁴

Seorang manusia bisa dikatakan sebagai pencipta suatu realitas sosial yang lebih bebas didalam lingkungan sosialnya dalam suatu proses sosial, dengan demikian setiap individu mampu membangun konstruksi sosial yang berbeda-beda. Hal itu juga sama dengan konstruksi yang dibangun didalam masyarakat.⁵ Berdasarkan teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Pastor L. Berger, realitas sehari-hari mempunyai aspek subjektif dan juga aspek objektif.

Manusia adalah subjek yang memunculkan suatu realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi. Hal itu karena mereka mampu mempengaruhi realitas sosial melalui proses penghayatan yang menggambarkan realitas subjektif. Setiap Individu dengan dimensi subjektif yang nantinya akan berhadapan dengan orang-orang berpengaruh sebagai sebuah realitas objektif.

Realitas sosial mampu terbentuk melalui proses subjektifikasi, objektifikasi, dan eksternalisasi. Dalam perkembangan sejarahnya dulu dan sekarang, hubungan sosial

⁴ Charles R. Ngang, *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*, (ASE, Vol. 7 No. 2, 2011), hlm 1-4.

⁵ Risdawati Ahmad, *Konstruksi Sosial Dalam "Keluarga Pengemis" Di Kecamatan Sukun Kota Malang*, (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol. 3 No. 1. 2018), hlm. 47.

telah diatur dan diterima untuk membenarkan dan memberi makna pada struktur sosial yang ada.⁶

Dalam aktifitasnya, kontruksi sosial pasti erat kaitannya dengan masyarakat desa. Masyarakat sendiri adalah suatu kelompok besar maupun kelompok kecil yang didalamnya terdapat beberapa orang yang saling berhubungan atau mempengaruhi satu sama lain dalam kelompok tersebut, kemudian masyarakat juga bisa dikatakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain.⁷ Sementara itu desa bisa diartikan sebagai suatu lingkungan di mana antar penduduk memiliki hubungan yang dekat dan informal dengan sesama warganya.⁸ Menurut para ahli seperti Selo Soemardjan, masyarakat adalah kumpulan dari orang-orang yang hidup bersama kemudian menciptakan sebuah kebudayaan. J.L. Guilin dan J.P. Guilin juga mengatakan bahwa desa merupakan kelompok masyarakat yang menyebar dengan sentimen dan persatuan yang sama. Sementara itu, Max Weber mengemukakan bahwa masyarakat adalah sebuah struktur atau perilaku yang pada hakekatnya ditentukan oleh harapan-harapan dan nilai-nilai yang berlaku pada warganya.⁹

Kata teknologi sendiri bermula dari kata *technologia* yang merupakan bahasa Yunani, dimana menurut *Webster Dictionary* teknologi memiliki arti *systematic treatement* atau penanganan terhadap sesuatu dengan cara yang sistematis, akan tetapi *techne* yang menjadi dasar dari kata teknologi memiliki arti keahlian ataupun skill, kemudian juga bisa diartikan sebagai ilmu dan keterampilan.¹⁰ Roger mengungkapkan, teknologi merupakan suatu rancangan ataupun sebuah desain dari alat bantu tindakan

⁶ Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 45.

⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144.

⁸ Rahardjo, pengantar sosiologi Pedesaan dan Pertanian, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), hlm. 30.

⁹ Setyawan Adhi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 75.

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 183.

bantuan untuk meminimalisir ketidakpastian kausal agar mendapatkan hasil sesuai keinginan.¹¹

Sementara itu Jacques Ellul berpendapat bahwa teknologi dapat didefinisikan sebagai semua bagian metode yang secara rasional mengacu serta mempunyai ciri-ciri yang efisien terhadap segala tindakan manusia.¹² Gary J Anglin juga memberikan pendapat bahwa teknologi yaitu suatu penerapan ilmu perilaku, alam dan pengetahuan lainnya secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah.¹³ Di sisi lain, menurut Vaza, teknologi diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu secara rasional.¹⁴

Secara etimologis, media sosial terbagi atas dua susunan kata yaitu media dan sosial. Media mempunyai arti sebagai suatu alat komunikasi. Sementara itu sosial dapat didefinisikan sebagai kehidupan bermasyarakat, dimana memiliki arti bahwa siapapun individu mengambil tindakan yang berkontribusi pada masyarakat.¹⁵ Antony Mayfield (2008) juga mengemukakan pemikirannya mengenai pengertian dari media sosial. Antony mengatakan bahwa istilah media sosial mengacu pada media di mana seorang pengguna mampu dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan peran, terutama ensiklopedi online/blog, wiki, jejaring sosial, dan forum virtual termasuk dunia virtual (dengan avatar/karakter 3D).¹⁶

Dalam perannya sekarang, media sosial mampu telah mengumpulkan sebuah kekuatan besar untuk menciptakan suatu

¹¹ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), hlm. 117.

¹² Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), hlm. 205.

¹³ Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, (Yogyakarta: T. Skripta Media Creative, 2012), hlm. 92

¹⁴ Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, (Yogyakarta: T. Skripta Media Creative, 2012), hlm. 101.

¹⁵ I Ketut Manik Astajaya, *Etika Komunikasi Di Media Sosial*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya, Vol. 15 No. 1, 2020) hlm.84

¹⁶ Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, (Jurnal Tirtayasa Ekonomika, Vol. 12 No. 2, 2017), hlm.214.

pola perilaku dan segala hal didalam kehidupan manusia. Itulah yang menjadikan media sosial mempunyai fungsi yang sangat besar. Media sosial mempunyai fungsi sebagai suatu media yang di desain guna menyebarkan kegiatan manusia dalam berinteraksi sosial dengan menggunakan teknologi web dan juga internet.

Selanjutnya, media sosial mampu mengubah praktik komunikasi searah didalam media penyiaran dari satu agensi media menjadi lebih banyak pendengar (one-to-many) dalam suatu praktik komunikasi interaktif antara banyak pendengar (many-to-many). Selain itu, media sosial juga mampu mendukung dalam proses pendemokrasian pengetahuan dan informasi, sehingga mengubah manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.¹⁷

Desa Tuwel berada Di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, dengan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai seorang petani dan berladang, hal ini menjadikan desa tuwel juga mempunyai potensi yang sangat besar didalam kekayaan alamnya, diantaranya adalah wisata gunung, wisata hutan, taman nasional, bumi perkemahan, dan masih banyak lagi. Dengan memiliki luas wilayah sebesar 557.56 m2 dan penduduk sebesar 11121 orang, dimana 5301 orang merupakan laki-laki dan 5820 orang merupakan wanita menjadikan Desa Tuwel sudah dianggap memiliki populasi yang cukup.

Dengan jumlah warganya yang sangat banyak tersebut, Desa Tuwel dikenal sebagai desa dengan warganya yang sangat ramah, bukan hanya dengan sesama warga Desa Tuwel saja akan tetapi juga dengan siapapun orang yang datang ke Desa Tuwel. Selain karena keramahannya, Desa Tuwel juga dikenal dengan desa yang agamis, hal itu dapat dilihat dengan adanya beberapa pondok pesantren dan hampir sebagian dari warganya merupakan lulusan dari pondok pesantren, bahkan banyak dari anak-anaknya lebih memilih untuk langsung masuk pondok pesantren setelah lulus

¹⁷ Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, hlm.215.

SMP ataupun lulus SMA. Hal tersebut juga yang pada akhirnya menjadi daya tarik untuk Desa Tuwel sendiri, ditambah Desa Tuwel juga merupakan tempat transit bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Objek Wisata Guci.

Kondisi masyarakat di Desa Tuwel sebenarnya sudah cukup stabil baik dalam segi ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan lainnya. Ditambah lagi dengan semakin majunya dunia digital teknologi juga mampu membantu semua aspek tersebut. Akan tetapi ada beberapa point yang selama beberapa tahun belakangan ini justru semakin berkurang. Dimana ada beberapa *sosio cultural* didalam lingkungan masyarakat didesa tuwel yang mulai berkurang, apalagi setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 lalu. Karena pada saat pandemi tersebut semua kegiatan dibatasi oleh pemerintah, maka kegiatan masyarakat lebih banyak dihabiskan melalui media sosial. Hal tersebutlah yang pada akhirnya menciptakan suatu kebiasaan baru yang justru terus berlanjut walaupun saat ini kondisinya sudah tidak pandemi.

Kegiatan masyarakat yang sebelumnya dilakukan secara langsung dan tatap muka hampir semuanya beralih menggunakan media sosial. Padahal pada dasarnya kegiatan bersosial yang dilakukan secara langsung dan yang dilakukan dengan menggunakan media sosial itu sangat berbeda. Orang yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung memiliki sifat yang pemalas bahkan tidak suka untuk melakukan kegiatan dengan orang lain. Terlalu sering melakukan segala kegiatan dengan menggunakan media sosial juga akan mempengaruhi perilaku seseorang ketika akan melakukan interaksi secara langsung dengan orang lain, bahkan bisa menyebabkan hilangnya etika dan respect terhadap orang lain.

Sebagai contoh adalah sopan santun yang mulai berkurang dikalangan anak-anak sampai remaja. Karena kebiasaan mereka yang melakukan interaksi menggunakan media sosial sehingga ketika melakukan interaksi langsung mereka menjadi tidak mementingkan etika bahkan cenderung acuh walaupun dengan yang lebih tua. Contoh yang paling jelas adalah penggunaan tutur

kata yang dilakukan, dimana generasi saat ini lebih menyukai bahasa-bahasa yang mereka anggap gaul daripada menggunakan bahasa kromo ataupun bahasa asli mereka.

Sebenarnya bukan hanya anak-anak dan remaja saja yang terkena dampak akibat adanya kebiasaan menggunakan media sosial, orang dewasa pun banyak yang terkena dampak dari hal tersebut. Hal yang paling terlihat dari dampak tersebut adalah banyak dari mereka yang ikut terlarut dalam media sosial sehingga ketika mereka menerima suatu informasi ataupun berita tidak menyaringnya terlebih dahulu, akan tetapi langsung membagikannya melalui media sosial masing-masing tanpa mengetahui terlebih dahulu keaslian informasi tersebut.

Maka dari itu disini peneliti ingin mengetahui bagaimana etika masyarakat di Desa Tuwel setelah adanya kebiasaan baru yang disebabkan oleh penggunaan media sosial yang semakin mudah.

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang diatas, maka pada tahap ini bisa dirumuskan beberapa masalah yang ingin penulis teliti yaitu:

1. Bagaimana kebiasaan komunikasi masyarakat Desa Tuwel dalam bermedia sosial?
2. Bagaimana Konstruksi Sosial Teknologi masyarakat desa dalam bermedia sosial?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kebiasaan komunikasi masyarakat Desa Tuwel dalam bermedia sosial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Konstruksi Sosial Teknologi masyarakat Desa Tuwel dalam bermedia sosial.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam segala bidang, khususnya bagi masyarakat di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Kemudian hasil penelitian ini selanjutnya bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan pustaka

untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait konstruksi sosial teknologi pada masyarakat pedesaan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bisa berguna bagi semua kalangan masyarakat, khususnya masyarakat di desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan bahan pustaka bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, khususnya mengenai konstruksi sosial teknologi masyarakat desa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Komunikasi (*Communication Behavior*)

Perilaku/aktivitas ini dalam arti yang lebih luas adalah sebuah perilaku yang nampak atau Overt Behavior dan perilaku yang tidak nampak atau Inert Behavior. Kemudian yang dimaksud dengan perilaku komunikatif itu sendiri adalah perilaku verbal atau nonverbal atau perilaku komunikatif yang hadir dalam perilaku seseorang.¹⁸

Komunikasi bergerak memasukkan unsur-unsur lingkungan sebagai sarana “menciptakan” kegiatan komunikasi yang sedang dilakukan. Porter dan samovar mengemukakan bahwa komunikasi adalah matrik dari kegiatan sosial yang sulit dan melakukan interaksi satu sama lain, serta berlangsung didalam sebuah lingkungan sosial yang lebih kompleks. Hal tersebut juga mencerminkan bagaimana seseorang hidup kemudian melakukan interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Lingkungan sosial tersebut adalah suatu budaya, dimana ketika kita benar ingin paham tentang komunikasi tersebut, kita juga diharuskan untuk bisa memahami budayanya.

Ketika kita berbicara tentang perilaku, kita bisa menentukan perilaku seseorang berdasarkan segala bentuk kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan dan untuk mencapai

¹⁸ Paramitha Amanda Rorimpandey, *Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Media Sosial Path (Studi Pada mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sam Ratulangi)*, (E-Jurnal “Acta Durna” Vol. V No.3,2016) hlm.2.

hasil akhir yang lebih disukai terhadap suatu objek. Perilaku dapat terjadi disebabkan oleh adanya dorongan kuat dari dalam diri sendiri. Apa yang dipikirkan, diyakini, dan dirasakan, maka dorongan-dorongan itu disebut motifasi. Motifasi sendiri merupakan salah satu faktor yang mampu menjadikan suatu kegiatan tertentu menjadi lebih terlihat dominan daripada berbagai aktifitas lainnya. Perilaku manusia dipengaruhi oleh dua motivasi, yaitu ada motifasi yang positif dan juga ada motifasi yang negatif. Motifasi itulah yang mendorong seseorang untuk bergerak mendekati objek ataupun keadaan yang orang tersebut inginkan atau bisa dikatakan sebagai hasrat dan kebutuhan.¹⁹

2. Kontruksi Sosial Teknologi (SCOT)

Teori *Social Construction of Technology* yang biasa juga disebut SCOT, pertama kali diterbitkan pada tahun 1984 oleh Wiebe E. Bijker dan Trevor J. Pinch dalam suatu artikel dengan judul “*The Social Construction of Facts and Artefacts: Or How the Sociology of Science and the Sociology of Technology might Benefit Each Other*”. SCOT melihat semakin berkembangnya dunia teknologi terhadap suatu proses interaksi atau diskursus antara teknolog serta hubungannya dengan suatu kelompok sosial (social groups).

Kemunculan Teknologi pastinya tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi didiskusikan dan dinegosiasikan antara ilmuwan/teknolog (pencipta teknologi) dan masyarakat umum untuk memastikan keberhasilan penerimaan teknologi secara baik.

Bijker dan Pinch mengemukakan mengenai teknologi itu bisa dikatakan seperti sebuah ilmu pengetahuan. Yaitu menjadi sebuah konstruksi sosial, perkembangannya disesuaikan pada berbagai macam faktor sosial serta hubungannya dengan sesama kelompok sosial. Bijker mengatakan bahwa semakin

¹⁹ Drs.A.M. Moefad, S.H., M.Si, 2007, *Perilaku individu dalam masyarakat kajian komunikasi sosial*, elDeHA Press Fakultas Dakwah IKAHA, Jombang hlm 17.

kesini seolah-olah antara teknologi dan juga ilmu pengetahuan justru dipisahkan. Padahal, seharusnya kedua elemen tersebut tidak bisa dipisahkan. Keduanya harus selalu saling berkaitan antara teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga akan memberikan keuntungan satu sama lain.

Penggunaan internet yang semakin banyak menyebabkan terjadinya konstruksi sosial dalam teknologi. perubahan penggunaan internet yang sebelumnya terjadi antar komputer saat ini berubah menjadi media demokratisasi bisa kita pahami didalam kerangka konstruksi sosial teknologi (SCOT) dimana dalam perkembangan teknologi tersebut bersifat non-linear. Perkembangan teknologi erat kaitannya dengan kebutuhan dari masyarakat terkait teknologi itu sendiri, dimana teknologi tersebut merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat.²⁰

3. Penelitian Yang Relevan

1. No	Judul/ Penulis	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Persamaan dan Perbedaan
1.	Crowdfunding sebagai konstruksi sosial teknologi dan media baru (Studi deskriptif kualitatif pada NU	NU Care-LAZIZ NU	Deskriptif Kualitatif	Teori Konstruksi Sosial Teknologi (<i>Social Construction of Technology</i>)	Sama sama menggunakan teori yang penulis gunakan yaitu Teori Konstruksi Sosial Teknologi

²⁰ Wahyu Nuhadi dan Irwansyah, *Crowdfunding Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Dan Media Baru*, (Jurnal Komunikasi dan Kajian Media, Vol.2 No.2, 2018), hlm. 3-4.

	care-LAZIZN U), Wahyu Nurhadi.				, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif etnografi virtual.
2.	Aplikasi Traveloka sebagai bentuk konstruksi sosial teknologi media baru, Mishell Natalya Latuheru.	Aplikasi Traveloka	Pendekatan Kualitatif	Teori Konstruksi Sosial Teknologi	Persamaannya yaitu membahas mengenai Konstruksi Sosial Teknologi. Perbedaannya yaitu pada

					penelitian ini lebih menjelaskan pada manfaatnya sedangkan penulis membahas dampak dari konstruksi sosial teknologi masyarakat desa dalam bermedia sosial.
3.	Aplikasi kesehatan digital sebagai konstruksi sosial teknologi media baru, Yuni Novianti Marin Marpaung .	Aplikasi Kesehatan Digital	Kualitas dengan pendekatan berbasis pustaka	Teori Konstruksi Sosial Teknologi	Persamaannya adalah sama sama menggunakan teori Konstruksi Sosial Teknologi . Sedangkan perbedaannya adalah

					dalam penelitian ini lebih membahas mengenai manfaat dari Konstruksi Sosial Teknologi sedangkan dalam penelitian penulis lebih membahas terhadap dampak dari Konstruksi Sosial Teknologi dalam lingkungan masyarakat Desa.
--	--	--	--	--	--

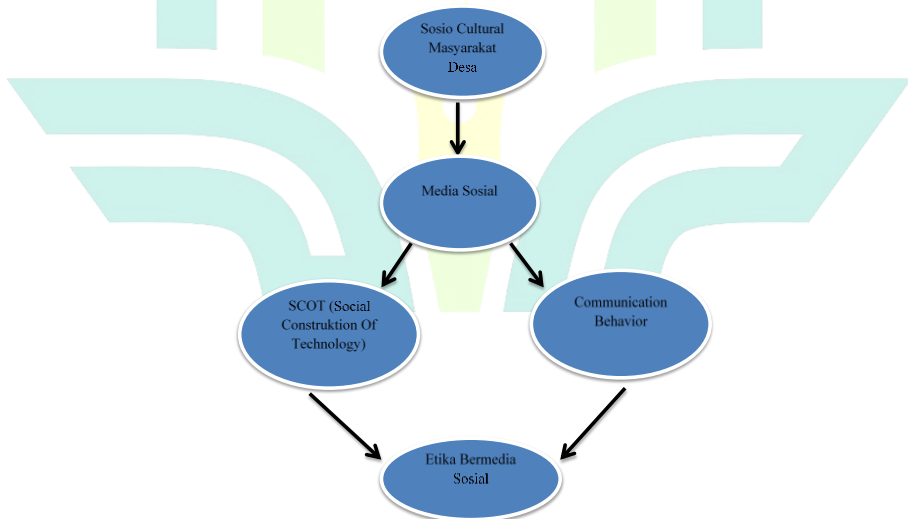
Penelitian berjudul Crowdfuding Sebagai Konstuksi Sosial dan Media Baru (Studi Deskriptif Kualitatif pada NU care- LAZIZNU) yang ditulis oleh Wahyu Nurhadi memiliki teori yang sama dengan riset yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan teori media baru Social Construction Of Teknologi (SCOT). Akan tetapi dalam pemilihan objek penelitiannya Nurhadi lebih memilih

menggunakan media NU Care-LAZIZNU sedangkan penulis langsung melakukan penelitian kepada masyarakat desa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mishel Natalya Latuheru yang berjudul Aplikasi Traveloka Sebagai Bentuk Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru. Dalam penelitiannya tersebut penulis lebih menjelaskan terhadap manfaat dari aplikasi traveloka sebagai bentuk konstruksi sosial teknologi media baru. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menjelaskan mengenai dampak dari konstruksi sosial teknologi media baru terhadap perilaku masyarakat desa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Novianti Marin Marpaung dengan judul Aplikasi Kesehatan Digital Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru. Penelitian tersebut memfokuskan pada penggunaan media baru berupa aplikasi digital kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada dampak penggunaan media baru bagi perilaku masyarakat desa. Jadi, kebaruan penelitian yang penulis lakukan ada pada objek kajian mengenai media sosial masyarakat desa dan metode etnografi virtual yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sosio cultural masyarakat desa merupakan nilai norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, dimana dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana masyarakat di Desa Tuwel kecamatan Bojong Kabupaten Tegal beretika dimedia sosial. Norma tersebut biasanya diatur oleh kebiasaan adat istiadat yang ada dilingkungan masyarakat tersebut. Akan tetapi, setelah adanya media sosial menimbulkan munculnya keebiasaan komunikasi baru serta membentuk konstruksi sosial yang baru. Sehingga setelah adanya komunikasi dan konstruksi sosial yang baru tersebut menyebabkan adanya etika bermedia sosial di lingkungan masyarakat desa.

Dampak dari adanya konstruksi sosial teknologi tersebut adalah mulai menurunnya etika masyarakat di Desa Tuwel dalam bermedia sosial. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana etika masyarakat di Desa Tuwel dalam bermedia sosial setelah adanya konstruksi sosial teknologi.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan benar, terdapat salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu memilih metode riset dan cara penelitian yang dilakukan secara sistematis dan tertuju sehingga mampu menciptakan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu alasan penelitian dapat dilakukan baik atau tidaknya ditentukan dari proses pengumpulan data dan metodenya. Sehingga dalam penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode kualitatif.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.²¹

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

²¹ Suharismi Arikunto, Dasar – Dasar Research, (Tarsoto: Bandung, 1995), hlm.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²²

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.²³

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran perilaku dan etika masyarakat di Desa Tuwel dalam bermedia sosial. Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkannya secara umum semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.²⁴ Penulis akan mendapatkan data-data berupa berbagai macam perilaku masyarakat di Desa Tuwel dalam melakukan kegiatan bermedia sosial.

Dilihat dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini adalah etografi virtual. Etnografi virtual merupakan

²² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

²³ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

²⁴ Gorys Kerap, *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (NTT; Nusa Indah, 1989), hlm. 162

pendekatan baru yang digunakan pada penelitian kualitatif guna mengidentifikasi pola-pola perilaku, kehidupan serta relasi sosial pada kehidupan virtual di media sosial dengan mengamati budaya di dunia virtual.

Etnografi virtual adalah metodologi yang digunakan sebagai penyelidikan didalam media baru (internet) serta melaksanakan penelusuran terhadap suatu entitas atau pengguna (komunitas virtual) saat menggunakan internet. Etnografi virtual ini mengungkap bagaimana budaya siber atau biasa disebut cyberculture diproduksi, mana yang muncul, relasi dan pola, hingga bagaimana hal tersebut berfungsi melalui medium internet. Etnografi virtual pada sebuah realitas budaya setidaknya bisa mendeskripsikan perangkat dan konten yang dibangun, juga melihat bentuk (form) media di internet, apa yang membawa (site) dan yang tampak dari yang disampaikan (surface).²⁵

a. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah media. Dalam media peneliti mampu mengamati bagaimana aktifitas yang dilakukan ataupun interaksi pengguna dan juga antar pengguna baik dalam unit mikro ataupun makro. Objek yang dimaksud adalah sosial media masyarakat di Desa Tuwel. Penulis akan melihat secara langsung penggunaan media sosial pada masyarakat di Desa Tuwel, sehingga dapat mengetahui bagaimana interaksi dan etika masyarakat Desa Tuwel dalam bermedia sosial.

Dalam media, ada tiga karakteristik mendasar yang penting dalam membahas dampak teknologi pada komunikasi yang dimediasi komputer. Pertama, ada beberapa definisi serta teori komunikasi interpersonal yang sudah lebih dulu dirumuskan jauh sebelum munculnya teknologi komputer. Kedua adalah teknologi baru seperti komputer, ponsel, dan gadget adalah perangkat atau subjek interaktif kompleks.

²⁵ Rulli Nasrullah, Etnografi Virtual; Riset Komunikasi , Budaya, dan Socioteknologi di Internet, hlm.43

Ketiga, ciri dari media baru tersebut yang akhirnya akan menciptakan kebiasaan komunikasi baru dari komunikasi tatap muka.²⁶

b. Sumber data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini beberapa diantaranya yaitu Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya yang berjudul Etika Komunikasi Di Media Sosial, Jurnal Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis yang berjudul Konstruksi Sosial Dalam “Keluarga Pengemis” Di Kecamatan Sukun Kota Malang dan buku yang berjudul Etnografi Virtual (Riset komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet) oleh penulis Rulli Nasrullah dan beberapa bahan pustaka seperti jurnal dan buku yang lainnya mengenai konstruksi sosial teknologi masyarakat Desa Tuwel dalam bermedia sosial yang menurut penulis dapat menunjang data dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan berbagai teknik, antara lain:

a. Observasi Partisipan

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan meriset interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi dengan subjek yang diriset. Observasi partisipan merupakan prosedur wajib bagi peneliti etnografi virtual untuk mengamati fenomena dan pola interaksi sehingga peneliti dapat berspekulasi mengenai kondisi yang diperlukan sebelum melakukan konfirmasi dan proses wawancara.

Observasi partisipan adalah fitur kunci dari penelitian dalam masyarakat jaringan, elektronik dan internet. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai observer

²⁶ Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, (2022), hlm.54

ikut berpartisipasi dalam proses komunikasi di media sosial *Facebook, Instagram, dan WhatsApp*. Peneliti mengamati subjek penelitian dengan menjalin interaksi seperti *follow* akun sehingga peneliti bisa mengetahui perilaku subjek di media sosial. Kemudian peneliti juga melakukan interaksi secara langsung di lingkungan masyarakat sehingga mampu mengetahui perilaku subjek di kehidupan nyata. Observasi partisipan ini digunakan peneliti untuk mengetahui sikap dan perilaku subjek dalam menggunakan media sosial.

b. Wawancara

Pada wawancara ini, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan namun memungkinkan juga untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas terkait dengan penelitian guna mendapatkan narasi yang kaya dan eksploratif. Wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui informasi yang sesuai langsung dari narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghubungi informan untuk melakukan wawancara menggunakan berbagai medium komunikasi seperti aplikasi *chat, email, atau video call*. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyeleksi calon informan agar dapat mengumpulkan data yang relevan dengan menetapkan kriteria sebagai berikut:

- a) Kriteria anak-anak (Usia 5-12 tahun)
- b) Remaja (Usia 13-18 tahun)
- c) Dewasa (Usia 19-35 tahun)

Dari kriteria diatas peneliti akan mengambil sampel 2 dari masing masing kriteria dan harus memiliki akun Instagram, tiktok, dan WhatsApp dan aktif bermedia sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Pada penelitian ini, dokumen dapat diperoleh dalam bentuk screenshoot (tangkapan layar), artikel, foto, atau video. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan informasi yang diperoleh dari penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Salah satu bagian penting dalam penelitian yaitu menganalisis data, melalui analisis data peneliti menyusun data yang diperoleh dari hasil akhir observasi dan wawancara sebagai informasi terkait makna yang akan berguna untuk mendapat jawaban dalam penelitian. Langkah-langkah yang penulis gunakan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses dimana peneliti menulis dan merangkum ulang data-data untuk menentukan dan mendasarkan dimana bagian penting yang dapat mendeskripsikan dengan baik dan jelas mengenai Konstruksi sosial teknologi masyarakat desa Tuwel.

b. Penyajian Data

Teks naratif merupakan salah satu penyajian data pada penelitian kualitatif. Penyajian data dapat dijabarkan dalam format penjelasan singkat.

c. Kesimpulan

Langkah akhir dari penelitian yang memuat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian merupakan kesimpulan. Peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara sehingga data dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.²⁷

²⁷ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 216.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyusunan skripsi pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penulisan skripsi pada umumnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisi mengenai uraian tentang kajian teori yang melandasi pemikiran. Adapun teori yang dibahas meliputi teori *communication behavior* dan *social contruction of technology (scot)*.

BAB III HASIL PENELITIAN, berisi hasil observasi dan pengamatan terhadap masyarakat dalam penggunaan internet, dan mengetahui bagaimana masyarakat Desa Tuwel dalam bermedia sosial.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, Analisis konstruksi sosial teknologi masyarakat di Desa Tuwel.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi mengenai kesimpulan serta saran kemudian penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Dalam konstruksi teknologi sosial masyarakat dalam bermedia sosial menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif masyarakat dalam bermedia sosial, diantaranya dapat membangun personal branding atau citra diri seseorang, mempermudah berinteraksi dalam jarak jauh, menjadi sumber informasi dan juga menjadi hiburan. Sedangkan dampak negatif dalam bermedia sosial antara lain yaitu, menimbulkan kecanduan atau gangguan, menjadikan seseorang susah berinteraksi dengan masyarakat sosial serta menjadikan seseorang menjadi pemalas.
- b. Masyarakat Desa Tuwel cenderung menjadi kecanduan dalam bermedia sosial terutama anak-anak dan remaja Desa Tuwel yang terlalu berlebihan dalam menggunakan media sosial dan tidak adanya kontrol dari orang tua. Akan tetapi masih banyak juga anak-anak dan remaja yang bisa mengontrol diri mereka dalam melakukan kegiatan bermedia sosial, tentunya dengan pendampingan dari orang tua.

B. Saran

1. Setiap kegiatan sosial masyarakat tentu memiliki dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana kebijakan dalam masyarakat dalam menyikapi hal tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kontrol dari orang tua kepada anaknya agar dapat meminimalisir dampak negatif yang disebabkan oleh media sosial.
2. Perlunya kesadaran terhadap diri sendiri dan ikut peran dalam pengawasan anak – anak kita dalam bermain media sosial. Dengan kita ikut andil dalam pengawasan tersebut maka anak-anak dan remaja akan lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial .

3. Untuk pemerintah Desa Tuwel agar bisa memfasilitasi masyarakat di Desa Tuwel seperti taman baca, fasilitas olahraga dan,fasilitas kesenian. Saat ini msayarakat di Desa Tuwel lebih cenderung lebih suka bermain media sosial dirumah karena kurangnya fasilitas untuk lrbih produktif. Jika disediakan fasilitas-fasilitas tersebut mungkin akan membuat masyarakat khususnya remaja dan anak-anak lebih produktif dan memperlihatkan bakat alami yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Astajaya, I Ketut Manik. 2020. *Etika Komunikasi Di Media Sosial*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya, Vol. 15 No. 1.
- Ahmad, Risdawati. 2018. *Konstruksi Sosial Dalam “Keluarga Pengemis” Di Kecamatan Sukun Kota Malang*, (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol. 3 No. 1.
- Amir, Syamsudi, 2014. Pengembangan Intrumen evaluasi non tes (Inormal) Untuk Menjaring data Kualitatif Perkembangan anak Usia dini (Jurnal pendidikan anak Vol.III Edisi 1.
- Arifin, Zainal, dan Setiyawan, Adhi, 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, Yogyakarta: T. Skripta Media Creative.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Etnografi, 2016 Jakarta: BPPB Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etnografi> diakses pada 10 Agustus 2022 Pukul 19.09.
- Cendrawan, J., & Clara R. P. Ajisukmo. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. VOLUME 17, NOMOR 2, Desember 2020: 203-216. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Cara Menulis Proposal Penelitian*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Effendi, Onong Uchjana, 1989. *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngang, Charles R, 2011. *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*, ASE, Vol. 7 No. 2.

- Nugroho, Setyawan Adhi, 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*, Indonesia: Guepedia.
- Nasrullah, Rulli. 2022. *Etnografi Virtual (Riset komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi di Internet)*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Nuhadi, Wahyu.dan Irwansyah, 2018. *Crowdfunding Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Dan Media Baru*, Jurnal Komunikasi dan Kajian Media, Vol.2 No.2.
- Rahardjo, 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syukur NC, Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasai Media Group.
- Sudjana, Nana, dan Rifai, Ahmad. 1989. *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*
- Purbohastuti, Arum Wahyuni, 2017. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, Jurnal Tirtayasa Ekonomika, Vol. 12 No. 2.
- Poloma, Margareth M, 1984. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali.
- Prasanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lontar Vol.6 No.1.
- Windiani, 2016. *Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial*,(Jurnal sosiologi, Vol.9 No.2
- Yusanto, Yoki. 2019. *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Journal of Scientific Communication, Vol 1 No 1.